

Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik melalui Media Pembelajaran

Aulia Zahra¹, Ahmad Syachruji², Siti Rokmanah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: auliazahra3443@gmail.com¹, ahmadsyachruji@untirta.ac.id²,
sitirokmanah@untirta.ac.id³

Abstrak

Guru mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Penyampaian materi oleh guru tidak terlepas dari peran media pembelajaran sehingga tanpa disadari hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Metode pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif serta cukup mengacu pada jurnal dan buku sebagai referensi karena penelitian ini mendeskripsikan bagaimana hubungan antara minat belajar dengan media pembelajaran. Minat belajar dapat dibangkitkan melalui media pembelajaran yang menyenangkan dan aktivitas peserta didik yang menantang. Minat belajar kemudian perlahan-lahan berkembang dalam diri peserta didik, yang pada akhirnya mengarah pada hasil belajar yang optimal. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan proses belajar mengajar, membantu peserta didik mempelajari sesuatu dan agar kegiatan belajar lebih menarik. Peserta didik dan guru dapat memanfaatkan media pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Kata kunci: *Guru, Minat Belajar, Media Pembelajaran*

Abstract

Teachers have an important role in leaving activities. The delivery of material by the teacher is inseparable from the role of learning media so that without realizing it can increase students' interest in learning. The data collection method chosen in this research is a descriptive qualitative approach and simply refers to journals and books as references because this research describes how the relationship between interest in learning and learning media. Interest in learning can be generated through fun learning media and challenging student activities. Interest in learning then slowly develops within students, which ultimately leads to optimal learning outcomes. Learning media is used to facilitate the teaching and learning process, help students learn something and make learning activities more interesting. Students and teachers can utilize learning media in supporting the achievement of learning objectives.

Keywords: *Teacher, Interest in Learning, Learning Media*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam membangun generasi penerus suatu negara. Adanya pembentukan karakter merupakan salah satu aspek yang sangat menunjang perkembangan pendidikan selanjutnya saat ini. Pendidikan adalah hal yang dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu, untuk mewujudkan masyarakat yang memahami ilmu pengetahuan, moralitas, budaya, dan lain-lain, diperlukan tempat seperti sekolah. Di era modern ini, dengan adanya kemajuan teknologi yang cepat proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Dengan demikian diperlukan inovasi untuk mendorong proses belajar mengajar peserta didik. Untuk itu, guru perlu memahami bahwa inovasi itu ada dalam pendidikan.

Suatu kegiatan akan dilakukan jika mempunyai minat terlebih dahulu. Hal ini berlaku dalam belajar juga, dengan peserta didik tidak mempunyai minat belajar maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan seperti semestinya. Rendahnya kemampuan dan prestasi belajar peserta didik Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk minat belajarnya. Minat belajar adalah keinginan seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi belajar seseorang.

Dengan demikian, minat mempengaruhi individu dalam melakukan suatu hal. Minat menjadi sebuah dorongan kuat yang berasal dari hati dan terjadi secara terus menerus yang lama kelamaan akan semakin kuat sehingga nantinya akan menimbulkan sebuah motivasi dalam dirinya untuk melakukan suatu hal dan berusaha sekuat tenaga dalam mencapainya. Sehingga dapat dikatakan keberhasilan seorang peserta didik dalam suatu mata pelajaran tergantung pada minatnya. Sebab, minat sebagai salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan ketika peserta didik tertarik untuk belajar maka guru akan lebih mudah dalam mengajar dan membimbing peserta didik.

Belajar merupakan proses tertuju untuk terciptanya suatu perubahan melalui kegiatan yang disadari maupun tanpa disadari. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya (Hamalik,1990:4). Proses ini dialami oleh manusia selama sepanjang hayatnya, mulai dari dalam kandungan sampai nanti menghembuskan napas terakhirnya. Kegiatan yang dilakukan selama proses ini berupa kegiatan mengamati, meniru, mencoba sesuatu hal, mengikuti arah tertentu, membaca, dan mendengarkan. Kegiatan belajar berlangsung tanpa adanya kehadiran guru, melainkan berlangsung melalui apa yang dialami individu tersebut. Sedangkan kegiatan belajar yang berlangsung karena adanya guru merupakan kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua aspek yang penting yaitu guru dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, fasilitator utama adalah guru yang bertugas sebagai pembimbing dan mengajar peserta didik. Mengajar adalah mengkomunikasikan sesuatu kepada seseorang atau sekelompok orang dengan maksud agar mereka mengetahui atau mengerti apa yang diajarkan oleh guru kepadanya (Depdikbud dalam Suka,1982:18).

Guru sebagai pendidik menciptakan situasi dimana peserta didik dapat merasakan proses pembelajaran. Pembelajaran melibatkan berbagai unsur berupa keadaan fisik dan psikis orang yang belajar. Kedua kondisi tersebut, seperti lingkungan belajar dan ada tidaknya media pembelajaran, sangat mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut perlu mendapat perhatian untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Didalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yaitu tujuan, bahan/materi ajar, metode, alat/media, dan evaluasi (Ali,1992:30). Komponen-komponen tersebut harus ada dalam suatu kegiatan pembelajaran, jika tidak ada salah satu maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan secara semestinya.

Istilah media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara atau pengantar. Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan (*Association for Educational Communications and Technology/AECT* 1979) mengemukakan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran untuk proses penyampaian informasi. Media merupakan segala bentuk dan saluran penyampaian berita/informasi dari sumber berita kepada penerima yang merangsang daya pikir peserta didik, membangkitkan semangat, perhatian, kesiapan, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau membantu mempelajari sikap. Informasi yang diberikan sesuai dengan tujuan.

Kehadiran media sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebab, dalam kegiatan ini, ambiguitas konten yang disajikan dapat disiasati dengan menampilkan media sebagai perantara, media dapat digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang sulit diungkapkan oleh guru. Dengan media peserta didik diharapkan mampu menyerap pesan materi yang disampaikan dengan mudah dan terampil. Dalam pekerjaan sehari-hari, guru seringkali harus berhadapan dengan peserta didik yang prestasi akademiknya tidak sesuai dengan harapannya. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, termasuk media

pembelajaran. Media pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah salah satu alat yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa tertarik dengan apa yang peserta didik pelajari. Hanya saja, saat menggunakan media pembelajaran, guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan juga harus mempertimbangkan gaya pembelajaran peserta didiknya. Media pembelajaran adalah komponen penting dalam proses belajar dan mengajar. Guru sering menggunakan media pembelajaran sebagai cara untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahaminya. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru dapat memilih atau menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang efektif adalah upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana dan kebutuhan dengan menggunakan data, alat, dan waktu yang tersedia untuk mencapai hasil yang optimal secara kualitatif. Ada kemungkinan bahwa materi pelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien jika guru tidak menggunakan media yang tepat. Ini karena tanpa media yang efektif, pesan atau informasi yang diajarkan guru tidak akan diserap oleh peserta didik sepenuhnya. Kurikulum saat ini berfokus pada peserta didik yang lebih inovatif, kreatif, dan berkarakter. Oleh karena itu, guru harus lebih berperan sebagai fasilitator dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi atau bahan-bahan yang akan diajarkan.

Minat belajar memegang peranan besar dalam belajar karena minat belajar merupakan salah satu kunci keaktifan peserta didik. Bahkan bagi peserta didik sebagai pembelajar, minat belajarnya mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar. Orang yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan dapat berprestasi dalam belajar karena lebih mampu mengikuti proses belajar. Artinya peserta didik dapat mengungkapkan minat belajarnya dalam aktivitas sehari-hari sebagai peserta didik yang diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar akan lebih bersemangat untuk belajar, tetapi kurangnya minat belajar dapat membuat peserta didik bosan dan ingin aktifitas belajar selesai dengan cepat. Beberapa peserta didik terlihat kurang memperhatikan penjelasan, malas mencatat materi, dan senang bermain dengan temannya. Selain itu, ada kemungkinan bahwa beberapa peserta didik tidak tertarik untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru yang bersifat individual.

Pendidikan di Indonesia masih membutuhkan banyak perhatian untuk meningkatkan kualitasnya. Rendahnya prestasi berdasarkan hasil belajar peserta didik terkait dengan minat belajar yang ditimbulkan oleh media pembelajaran. Ketika peserta didik merasa minat untuk mempelajari sesuatu, maka motivasi dan semangat belajarnya meningkat. Sehingga kegiatan pembelajaran lebih berhasil. Adanya media pembelajaran dalam penyampaian materi akan meningkatkan minat belajar peserta didik. Peningkatan minat belajar terkait erat dengan inovasi dan kreativitas guru dalam desain pembelajaran melalui media pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu guru memahami pentingnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran dan meningkatkan minat belajar tersebut melalui media pembelajaran. Hal ini harus dilakukan agar para guru yang bersangkutan dapat lebih berinovasi dan berimprovisasi dalam menunaikan tugas dan misi mullianya. Hipotesis penelitian ini adalah untuk menunjukkan apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat peserta didik dengan media pembelajaran.

METODE

Penulisan ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini diharapkan mampu menganalisis fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif ini sifatnya hanya menggambarkan serta menjabarkan temuan di lapangan tanpa memerlukan hipotesis namun mengangkat fakta dan keadaan serta menyajikannya dengan apa adanya. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moeleng, 2002:3).

Pengumpulan data juga diperoleh melalui studi literatur berupa buku untuk menemukan teori-teori yang berkaitan dengan penulisan ini dan internet berupa jurnal ilmiah online digunakan untuk mengkaji karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan meningkatnya minat belajar peserta didik melalui media pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi proses belajar yang efektif dipengaruhi oleh minat belajar. Peserta didik yang mempunyai minat belajar akan berdampak pada proses belajar tersebut, misalnya akan lebih giat dan terus berusaha daripada peserta didik yang tidak mempunyai minat belajar. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan sesuatu yang menarik minatnya (Gunarso, 1995:65). Minat belajar diartikan sebagai ciri-ciri kemampuan dan pemusatan perhatian terhadap suatu persoalan atau topik yang dibicarakan. Minat belajar merupakan keinginan peserta didik untuk belajar, dan ketika suatu pelajaran sedang diajarkan, peserta didik tersebut memperhatikan dan secara aktif berusaha mengetahui dan memahami pelajaran tersebut. Minat belajar adalah perhatian dan empati yang dilakukan peserta didik, kemudian diungkapkan melalui semangat belajar, partisipasi, dan aktivitas.

Tapi kenyataannya adalah minat belajar peserta didik masih sangat rendah. Tidak beralasan jika peserta didik kurang tertarik untuk belajar. Hal ini disebabkan oleh faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah lingkungan sekolah, yang didalamnya terdapat guru. Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Bahwasannya guru tidak menggunakan media pembelajaran untuk menginspirasi peserta didik dan merangsang minat mereka untuk belajar. Hal ini untuk memastikan tugas pada pengetahuan dan keterampilan guru dalam bekerja dengan media pembelajaran. Guru juga harus mengajar dengan minat, semangat, dan kesungguhan agar peserta didik dapat fokus belajar.

Meningkatkan minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran merupakan tugas utama guru. Guru berperan penting dalam memilih suatu media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam menyampaikan suatu materi serta guru harus memahami tentang materi yang disampaikan. Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan pada dasarnya adalah hal yang harus dilakukan guru agar peserta didik tetap tertarik karena senang dan menikmati kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan keefektifan pembelajaran, guru hendaknya berupaya menyajikan proses pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media pelengkap agar materi dapat tersampaikan dengan sebaik-baiknya. Media yang dirancang harus mampu memfasilitasi interaksi antar teman sebaya, peserta didik dengan guru, dan media dengan sumber belajar.

Media sering kali dikaitkan dengan alat peraga. Namun, media dan alat peraga adalah dua hal yang berbeda. Hal ini mengacu pada penyampaian pesan atau isi kurikulum kepada peserta didik. Alat peraga adalah alat yang digunakan guru untuk mengkomunikasikan pesan kepada peserta didik. Dengan cara ini, peserta didik bisa belajar tanpa buku teks. Media adalah saluran berita dari sumber berita kepada peserta didik. Media dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik merupakan bagian integral dari pembelajaran. Artinya pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan cara yang inovatif tanpa adanya media. Media merupakan alat bantu mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Secara garis besar, fungsi media adalah membangkitkan minat, mengaktifkan peserta didik saat kegiatan belajar berlangsung, memikat perhatian peserta didik, membantu mengurangi ruang, waktu, dan ukuran, dan mencegah verbalisme. Media ini bukan hanya media material tetapi ada juga media non-material yang digunakan seperti suruhan, larangan, nasihat, hukuman, peringatan, bimbingan, hadiah, pujian, dan sebagainya. Arsyad (2016) berpendapat bahwa jenis media terdiri dari media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, media berbasis audio visual dan media berbasis komputer.

Ada empat tujuan utama media pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan media visual. Pertama, terdapat fungsi afektif media visual menunjukkan bahwa peserta didik senang belajar dan membaca teks yang digambarkan. Kedua, fungsi kognitif media visual mencapai beberapa tujuan, seperti membantu peserta didik memahami teks dan menjadi pengingat

tentang informasi yang terkandung dalam pesan yang digambarkan. Ketiga, fungsi atensi media visual mengarahkan perhatian peserta didik ke topik yang dibahas.

Media pendidikan, juga dikenal sebagai “Media Pembelajaran”, adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan dengan tujuan mendorong minat belajar peserta didik untuk mencapai hasil belajar terbaik, dapat berupa gambar, bagan, film, model, video, komputer, dan sebagainya. Dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, guru dituntut harus membuat dan merancang suatu pembelajaran yang menarik dan inovatif bagi peserta didik melalui media pembelajaran.

Namun permasalahan yang masih sering ditemui yaitu para guru masih mengalami kesulitan dalam membuat dan merancang media pembelajaran yang efektif dan efisien. Kenyataannya, dalam praktik pembelajaran di kelas guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan materi. Karena media utama yang para guru gunakan di sekolah selama ini adalah media cetak yang mudah ditemukan dan dikembangkan yang disajikan secara tekstual saja, seperti buku, teks, dan LKS. Proses pembelajaran yang biasa digunakan guru ini biasanya monoton.

Penggunaan media dapat mencakup materi apa saja yang dikomunikasikan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah materi pelajaran dan instruksi yang ada dalam kurikulum. Guru, peserta didik, dan individu lain adalah sumbernya. Media pembelajaran adalah salurannya, dan peserta didik adalah penerimanya. Proses komunikasinya tidak selamanya berhasil, bisa juga gagal. Kegagalan komunikasi ini disebabkan oleh faktor yang menghambatnya, yaitu gaya belajar dan minat. Selama tahap pengenalan pembelajaran, penggunaan media membantu proses pembelajaran berjalan lebih baik dalam menyampaikan misi dan pesan pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang benar dapat meningkatkan interaksi antara pengajar dan pelajar dan mengurangi rasa bosan dalam mengikuti pelajaran (Akrim,2018).

Tidak hanya itu saja, penggunaan media memiliki sasaran yang dituju. Sasaran tersebut seperti: untuk tujuan apa yang akan digunakan media? Bagaimana karakter peserta didik, jumlah, latar belakang sosial, dan minatnya untuk belajar? Dan sebagainya. Media yang guru pilih atau buat pasti tidak akan bermanfaat jika guru mengabaikan persyaratan ini. Kenapa demikian? Karena tujuan inilah yang akan mendapatkan manfaat dari media yang guru pilih. Oleh karena itu, media harus sesuai dengan keadaan peserta didik dengan benar.

Media termasuk ke dalam sarana pendidikan yang tersedia, sangat mempengaruhi pemilihan strategi belajar mengajar. Keberhasilan suatu kurikulum tidak tergantung pada kematangan media, tetapi pada ketepatan dan keefektifan media yang digunakan guru. Khususnya bagi peserta didik di sekolah dasar, alasan mendasar mengapa kita perlu menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas adalah peserta didik usia sekolah dasar masih berpikir lebih konkrit. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar.

Media pembelajaran sebagai sarana interaktif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang didasarkan pada hukum akibat. Hukum akibat ini mengandaikan tindakan yang disertai kesenangan. Berdasarkan hukum akibat ini, muncullah teori S-R (Stimulus dan Respon). Pembelajaran menurut teori ini berlangsung dengan memberikan peserta didik media yang menarik sebagai rangsangan (stimulus) dalam proses pembelajaran dan dengan meminta peserta didik memberikan jawaban (respon) terhadap pertanyaan yang diajukan. Dalam mengembangkan media pembelajaran haruslah memuat hal-hal ini yaitu mudah untuk dilihat, menarik perhatian mata, bahasanya sederhana, isi materi bermanfaat, dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, masuk akal, dan tersusun secara sistematis.

Pembelajaran di abad 21 sedang mengalami pergeseran paradigma dari paradigma pengajaran menjadi paradigma pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran yang semula berpusat pada guru berubah menjadi fokus pada kemampuan peserta didik. Dalam hal ini, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar tetapi memimpin sebagai fasilitator dan

motivator proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran tidak hanya sepenuhnya berpusat kepada guru melainkan peserta didik menjadi pusat perhatian sepenuhnya. Hal ini terjadi karena dengan adanya penggunaan media pembelajaran kemungkinan besar peserta didik akan menggunakannya secara mandiri, baik individu maupun kelompok.

Media yang paling banyak digunakan adalah media cetak yang mudah ditemukan dan dikembangkan. Namun, daya imajinasi yang tinggi tentunya diperlukan ketika peserta didik belajar hanya dengan menggunakan media cetak yang menuntut mereka untuk memahami informasi dalam bentuk abstrak. Di dalam kelas sendiri, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam memahami informasi dari proses pembelajaran melalui media cetak. Mengingat peserta didik memiliki minat dan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Serta harus terdapat adanya unsur media dan budaya yang ditonjolkan dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik sehingga berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar peserta didik.

Pada saat ini, guru dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk membuat media pembelajaran yang lebih beragam. Ini adalah hasil dari kreativitas dalam menggunakan teknologi. Ada banyak aplikasi baru yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran yang inovatif. Aplikasi-aplikasi tersebut tentunya tidak hanya menyajikan satu fitur saja akan tetapi ada banyak fiturnya sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Seperti terdapat aplikasi Cup Cut dan Kinemaster untuk pembuatan media pembelajaran berbasis audio visual. Terdapat juga untuk pembuatan media pembelajaran berbasis animasi yaitu aplikasi Powtoon dan Animaker. Selain itu, ada juga aplikasi untuk game edukasi yaitu Kahoot, Quizizz, Educandy, Wordwall, Academy Khan Kids, dan Boombazle. Dengan adanya aplikasi-aplikasi tersebut dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, karena dengan menggunakan aplikasi membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak jenuh dan tidak monoton juga. Namun harus sesuai dengan kebutuhannya saja tidak berlebihan.

Namun harus diingat bahwa minat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi peserta didik. Faktor internal meliputi kesehatan, bakat, dan kecerdasan. Faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah lingkungan rumah. Cara orang tua mendidik anak memiliki pengaruh besar pada minat mereka. Faktor eksternal lainnya antara lain sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam anak. Pada dasarnya, pergeseran minat ini bergantung pada kesehatan, kekuatan, pengetahuan, dan perkembangan moral masing-masing individu. Orang yang kuat kurang memperhatikan kebutuhan mereka akan dukungan fisik daripada orang yang lemah. Orang yang berpengetahuan lebih mampu memecahkan masalah mereka daripada orang yang kurang berpengetahuan, dan menghubungkan fakta baru dengan informasi yang ada lebih baik daripada orang yang kurang berpengetahuan.

Dalam peran guru sebagai motivator, guru harus berperilaku sebagai orang yang terus mendukung peserta didik, memastikan bahwa peserta didik selalu memiliki dorongan, minat, dan keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru menginspirasi peserta didik dengan memberikan bimbingan sepanjang proses pembelajaran dan melakukannya dengan senang hati, yang meningkatkan minat peserta didik. Selain itu, peserta didik yang menggunakan media pembelajaran menjadi lebih terlibat dalam belajar, sehingga peserta didik memiliki minat dari diri sendiri bahkan ketika peserta didik tidak memiliki alasan. Guru juga dapat mendorong peserta didik dengan mengingatkan peserta didik pada tujuan atau harapan yang harus dicapai agar mereka sadar akan minat dan masa depan yang akan peserta didik capai.

Dengan demikian, guru juga mempunyai peran sebagai fasilitator. Guru berusaha untuk meningkatkan dan mengefektifkan proses belajar mengajar di kelas. Pilihan media pembelajaran yang beragam dan disesuaikan dengan mata pelajaran disediakan oleh guru untuk meningkatkan minat peserta didik dan keterlibatannya dalam pembelajaran.

Peran guru dalam meningkatkan minat belajar ditunjukkan dengan peran guru dalam memberikan fasilitas belajar, penggunaan media, mengorganisasikan pembelajaran, dan penerapan ide kreatif dalam pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran

merupakan bagian dari peran guru untuk meningkatkan minat belajar. Media membantu peserta didik memahami materi yang dapat mereka pelajari.

Faktor-faktor berikut akan mendukung guru dalam melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, antara lain: pertama, peserta didik itu sendiri. kemauan peserta didik akan mendukung guru dalam mengarahkan dan meningkatkan minat peserta didik untuk belajar.

Kedua, sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu guru meningkatkan minat peserta didik untuk belajar. Sarana dan prasarana ini dapat mencakup baik media pembelajaran yang digunakan maupun kondisi kelas secara keseluruhan.

Ketiga, keluarga dan lingkungannya. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di luar kelas. Kegiatan di rumah dan keluarga berhubungan langsung dengan kegiatan di luar sekolah. Bahkan, berhubungan langsung dengan lingkungannya. Keluarga yang memiliki pola asuh yang baik dapat menjadi pendukung yang kuat bagi guru untuk meningkatkan minat peserta didik untuk belajar. Selain itu, lingkungan di mana peserta didik dapat bermain dan belajar dengan baik juga merupakan faktor penting.

Faktor yang menghalangi guru dari meningkatkan minat peserta didik untuk belajar, antara lain: peserta didik yang tidak memiliki keinginan untuk belajar akan menghiraukan dorongan gurunya. Selain itu, kurangnya pendampingan orang tua saat belajar juga menghambat guru untuk meningkatkan minat peserta didik untuk belajar. Peserta didik akan percaya bahwa orang tuanya tidak peduli dengan pendidikan anaknya (peserta didik) dan tidak memberikan penghargaan yang cukup kepada anaknya (peserta didik). Lingkungan sekitar yang tidak mendukung belajar juga akan membuat peserta didik malas, yang mengurangi semangat dan minat peserta didik untuk belajar.

Disamping itu dengan mengetahui dan mengenal peserta didik memiliki manfaat bagi guru, yaitu guru dapat mengaitkan materi pelajaran dengan minat peserta didik. Mengaitkan materi dengan minat peserta didik memberikan motivasi belajar yang sangat efektif.

Media pembelajaran tidak hanya memudahkan proses pembelajaran bagi guru. Tetapi juga memudahkan dalam melatih kemampuan berpikir peserta didik yang melibatkan panca indera seperti penglihatan, pendengaran, dan peraba yang ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan media, peserta didik dapat memperoleh banyak pengalaman baru dan meningkatkan minat belajar. Media merangsang minat peserta didik terhadap hal-hal yang menarik minatnya. Dengan banyak objek yang dihadirkan kepada peserta didik untuk memberikan suatu inspirasi dari apa yang dilihatnya.

Media pembelajaran yang menarik ini dapat digunakan di semua satuan pendidikan dan akan meningkatkan minat peserta didik dalam belajar kognitif dengan cara yang menarik dan tidak membosankan. Dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran, evaluasi ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pemulihan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini dapat meningkatkan berbagai aspek penilaian dan menunjukkan kreativitas peserta didik pada setiap mata pelajaran yang peserta didik pelajari. Peserta didik dapat membuat karya yang lebih inventif ke depannya dengan menggunakan media pembelajaran.

Dalam menentukan media pembelajaran diperlukan pertimbangan minat belajar peserta didik terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dengan minat belajar mempunyai pengaruh interaksi yang menciptakan hasil belajar peserta didik. Ketika peserta didik tertarik untuk belajar, mereka dengan cepat mengambilnya dan mengingatnya. Oleh karena itu, sebagai guru yang melakukan proses pembelajaran, pengembangan media pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan sekaligus menumbuhkan minat peserta didik serta menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Dengan meningkatnya minat belajar peserta didik diharapkan akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, guru perlu memahami media pembelajaran yang ada baik di dalam maupun di luar kelas agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru harus meningkatkan kemampuannya dalam membuat media pembelajaran. Tidak selamanya teknologi adalah satu-satunya pilihan untuk media pembelajaran. Memanfaatkan lingkungan sekitar juga dapat menjadi cara untuk belajar. Kegiatan belajar

mengajar akan lebih menarik jika guru menggunakan media pembelajaran yang memikat peserta didik, untuk menghasilkan peserta didik yang antusias dan bersemangat selama proses pembelajaran. Dengan demikian, secara tidak langsung akan meningkatkan minat belajar peserta didik.

SIMPULAN

Di negara-negara maju, praktik pembelajaran pada umumnya didasarkan pada pentingnya memperhatikan prestasi peserta didik dalam kaitannya dengan kompetensi mata pelajaran. Semangat dan keaktifan seorang peserta didik dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik tersebut. Minat adalah kecenderungan yang terus menerus untuk memperhatikan dan menyukai suatu kegiatan atau materi pelajaran tertentu. Minat peserta didik berubah seiring bertambahnya usia. Guru harus menyadari hal ini dan menyesuaikan situasi pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan intelektual dan moral peserta didik. Minat belajar yang baik dapat menghasilkan proses belajar yang baik atau efektif.

Proses pembelajaran yang baik terjadi karena adanya media pembelajaran yang mendukungnya. Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik agar pesan itu sampai kepada peserta didik dengan baik. Media pembelajaran yang digunakan guru juga mempengaruhi minat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran. Guru hendaknya menggunakan dan memilih media pembelajaran yang interaktif sedemikian rupa dan dibuat sesederhana mungkin sehingga materi yang disajikan mudah diterima oleh peserta didik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendekatan dan pengembangan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar dengan menyesuaikan media pembelajarannya dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan peserta didik.

Agar peserta didik tetap tertarik dengan media pembelajaran, guru perlu mengadakan evaluasi diri, membangun pengetahuan dan pengalaman siswa sebelumnya untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan baru. Ketika guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran pada peserta didik, maka minat belajar peserta didik akan semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Mf., Sonang Siregar, P., & Rokania, S. (2020). *PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR* (Vol. 4, Issue 2). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Amal, M. M., Ngongo, N., Pd, S. K., & Stt, S. (2019). PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR DI SEKOLAH. In *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* (Vol. 1, Issue 2).
- Besare, S. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18–25. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p018>
- I, O., & Suda, K. (n.d.). *PENTINGNYA MEDIA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA DI SEKOLAH DASAR*.
- Isnaeni, N., & Hildayah, D. (2020). MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBENTUKAN INTERAKSI BELAJAR SISWA. *Jurnal Syntax Transformation*, 1, 148–156.
- Ketut Ngurah Ardiawan, I., Luh Sukertiasih, dan, Mpu Kuturan Singaraja, S., & Negeri, S. (2020). *EKSISTENSI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA*.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (n.d.). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *Jambura Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48.
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SDN MERUYA SELATAN 06 PAGI. In

EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains (Vol. 3, Issue 2).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>

- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *JSER Journal of Science and Education Research*, 1(1).
<https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jsjer/>
- Nurfathi, A., & Wuriasih, K. P. (n.d.). *PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Nurhayati, R., & Nur Tanzila, A. (2020). Konsep Dasar Media Pembelajaran. In *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES* (Vol. 1, Issue 1).
- Nurrita, T. (2018). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA* (Vol. 03).
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139.
<https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Rohmah, N. (2021). MEDIA PEMBELAJARAN MASA KINI: APLIKASI PEMBUATAN DAN KEGUNAANNYA. In *Awwaliyah: Jurnal PGMI* (Vol. 4).
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN. *Jurnal Eduscience*, 9, 583–591.
- Sari, W. N., Murtono, & Ismaya, E. A. (2021). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SDN TAMBAHMULYO 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1, 2225–2262.
- Supriyono. (2018). PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD. *Edustream:Jurnal Pendidikan Dasar*, 11, 2614–4417.
- Suryani, N., Achmad, S., & Aditin, P. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Suyono, & Hariyanto. (2019). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Trismayanti, S. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 17, Issue 2).
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 05(02), 3928–3936.
- Zahranisa, A., Marlina, N., & Zuliani, R. (2023). Kefektivitas Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar Kelas III SDN Sindang Panon 2. *MASALIQ*, 3(5), 775–789. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1367>